**ARTIKEL**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INPRES 5/81 BAJOE KECAMATAN TANETE**

**RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE**

***THE INFLUENCE OF APPLICATION OF PROBLEM SOLVING METHOD ON ACHIEVEMENT IN MATHEMATICS OF GRADE V STUDENTSAT SD INPRES 5/81 BAJOE IN EAST TANETE RIATTANG SUBDSISTRICT***

***OF BONE DISTRICT***

**DIAN EKAWATI AMIR**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**ARTIKEL**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INPRES 5/81 BAJOE KECAMATAN TANETE**

**RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE**

***THE INFLUENCE OF APPLICATION OF PROBLEM SOLVING METHOD ON ACHIEVEMENT IN MATHEMATICS OF GRADE V STUDENTSAT SD INPRES 5/81 BAJOE IN EAST TANETE RIATTANG SUBDSISTRICT***

***OF BONE DISTRICT***

Dian Ekawati Amir, Patta Bundu, Mustafa

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

[dianekawati377@gmail.com](mailto:dianekawati377@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika masih tergolongr endah, hal ini disebabkan karena penerapan metode pembelajaran oleh guru yang cenderung monoton. Oleh karenaitu, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai : (i) Penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe. (ii) Prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe pada mata pelajaran Matematika. Dan (iii) Pengaruh penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengandengan bentuk desain *Pretest-Posttest Control Group Design.* Variabel penelitian yaitu metode pembelajaran pemecahan masalah dan prestasi belajar matematika siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang dipilih dengan menggunakan teknik *matching group* yang selanjutnya dengan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan metode dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes prestasi belajar dengan teknik pengumpulan data yaitu tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika di kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe yang terdiri dari tahap memaham imasalah, tahap merencanakan pemecahannya, tahap menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan tahap memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian, pada umumnya terlaksana dengan baik. (2) Prestasi belajar Matematika kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe sebelum penerapan metode pemecahan masalah berada pada kategori kurang dan cukup pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Setelah diberi perlakuan yaitu penerapan metode pemecahan masalah pada kelompok eksperimen telah mencapai kategori sangat baik dan metode pembelajaran langsung pada kelompok kontrol berada pada kategori kurang dan cukup, maka terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada kedua kelompok, sekalipun demikian nilai rata-rata kelompok ekperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dan (3) Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

**ABSTRACT**

Fact had been discovered at the field that students’ learning achievement, particularly Mathematics subject was still categorized as low. It is due to the implementation of learning method used by the teacher that tended to be monotonouns. Therefore, the study aims at discovering the description of: (i) the implementation of problem solving method in Mathematics learning of grade V students at SD Inpres 5/81 Bajoe, (ii) the learning achievement of grade V students at SD Inpres 5/81 Bajoe in Mathematics. And (iii) the influence of implementation of problem solving method toward learning achievement of grade V students at SD Inpres 5/81 Bajoe.

The study employs experiment research method with Pretest-Posttest Control Group Design. The research variables are problem solving learning method and Mathematics learning achievement of the students. The subject of the study is grade V students at SD Inpres 5/81 Bajoe in Tanete Riattang Timur subdistrict of bone district chosen by using matching group technique and simple random sampling technique afterwards to determine the experiment class and the control class. The research instrument used is observation sheet on the implementation of the method by employing data collection techniques, namely observation and learning achievement test.

The results of study reveal that (1) the implementation of Problem Solving Method in Mathematics learning of Grade V Students at SD Inpres 5/81 Bajoe, which consist of problem comprehension step, problem solving planning step, problem solving as the plan step, and rechecking the procedure and the result step, is conducted well, (2) The Mathematics learning achievement of grade V at SD Inpres5/81 Bajoe before implementing the problem solving method is in poor and moderate categories in the control group and the experiment group respectively. After being given the treatment, the implementation of problem solving method in the experiment group had achieved very good category, and the direct learning method given to the control group resulted in poor and moderate categories; thus, there are improvement of students’ learning achievements in both group, and (3) there is the influence of the implementation of problem solving learning method towards Mathematics learning achievement of grade V students at SD Inpres 5/81 Bajoe in Tanete Riattang Timur subdistrict of Bone district.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi bagi kehidupan manusia.Tanpa pendidikan setiap manusia tidak akan berkembangsejalan dengan keinginan untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan dan manusia memiliki hubungan yang timbal balik, karena manusia membutuhkan pendidikan dan sasaran dari pendidikan itu sendiri adalah manusia.

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan mengupayakan terwujudnya warga negara yang menjadi pilar kemajuan manusia yang memiliki kemampuan tinggi, baik itu kemampun intelektual maupun kemampuan sosial.Tirtarahardja & Sulo (2008:1) mengatakan bahwa “potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia”. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, kebutuhan pendidikan juga semakin meningkat.

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menuju ke arah yang lebih baik, agar dapat mengembangkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih layak. Sebagaimana dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (2006) tercantum sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal tentunya guru sebagai pendidik akan terus menerus dituntut untuk selalu mengembangkan cara pembelajarannya agar sesuai dengan kondisi lingkungan saat ini, tetapi dengan tetap pada tujuan semula yaitu membuat prestasi siswa meningkat. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain warga negara yang berkewajiban untuk memajukan bangsa, kita juga sebagai umat Islam berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Prestasi siswa dapat diketahui dari hasil belajar yang mereka capai. Hasil belajar yang diperoleh siswa berasal dari nilai-nilai tes yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain, nilai tersebut merupakan hasil dari proses belajar mengajar sebagai tingkat keberhasilan siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada tingkat pemahaman dan pengetahuannya dalam belajar. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Sudjana (1989) dalam Susanto (2015:15) mangatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode mengajar guru. Guru harus memilih pengetahuan, kemampuan/keterampilan, serta sikap yang relevan dengan tujuan pendidikan, dan apa yang dipilih guru itu harus bermakna. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari belajar mampu mengubah tingkah laku siswa. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman lebih khususnya di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran matematika.

Matematika memerlukan pemahaman konsep-konsep karena memuat bentuk dan struktur yang abstrak. Agar proses belajar matematika terjadi, matematika tidak disajikan dalam bentuk yang sudah tersusun secara final, melainkan siswa dapat terlibat aktif dalam menemukan konsep-konsep. Guru juga dalam hal ini harus memilih metode yang tepat untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, dimana siswa dapat memahami konsep-konsep matematika dengan baik. Susanto (2015) berpendapat bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Namun, terkadang dalam memahami materi pelajaran matematika, siswa menemukan masalah yang dianggap sulit dalam pemecahannya.

Memecahkan suatu masalah merupakan suatu aktivitas dasar bagi manusia. Kenyataan menunjukkan, sebagian besar kehidupan kita adalah berhadapan dengan masalah-masalah. Kita memerlukan solusi alam penyelesaiannya. Adapun tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Oleh karena itu, siswa benar-benar harus dilatih dan dibiasakan berpikir bagaimana solusi pemecahan suatu masalah.

Menurut Djamarah (2002) dalam Susanto (2015:197), “pemecahan masalah merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat digunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan pencarian data sampai kepada penarikan kesimpulan”. Oleh karena itu, siswa dirangsang untuk berpikir dan didorong untuk menggunakan pikirannya secara sadar untuk memecahkan masalah.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SD Inpres 5/81 Bajoe, nampak bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Hal ini menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata KKM siswa pada mata pelajaran matematika.Kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu di kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika, proses pembelajaran masih berorientasi pada guru, dimana siswa kurang dilibatkan sehingga masih ada siswa yang tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung dan juga guru menyajikan materi kurang kondusif dimana guru hanya sekedar menjelaskan materi kemudian memberikan tugas kepada siswa. Akibatnya, hasil pembelajaran matematika masih tergolong rendah, padahal pembelajaran yang efektif menuntut siswa untuk menemukan sendiri secara aktif karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa harus didorong.

Selain itu, guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan siswa atau dengan kata lain tidak melakukan pembelajaran dimana siswa yang akan menemukan sendiri, metode pembelajaran yang digunakan kurang merangsang siswa untuk menyelesaikan masalah yang disajikan sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang muncul, maka sebaiknya diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan dan mendorong siswa agar menerima dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan kemudian membimbing siswanya untuk sampai pada penyelesaian masalah dalam mata pelajaran matematika. Upaya yang dilakukan guru dengan menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).

Berdasarkan uaraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Pemecahan Masalah terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe pada mata pelajaran Matematika?
3. Apakah penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe?

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen (*True Eksperiment Design*). Dalam desain ini kita berusaha mengontrol semua variabel yang mencampuri, atau paling tidak memperhatikan pengaruhnya, sementara berusaha menentukan jika perlakuanlah yang benar-benar menyebabkan perubahan. Penentuan sampel dilakukan dengan tekhnik *matcing group* dan kemudian menggunakan *simpe random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 5/81 Bajoe pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Metode penelitian ini dilakukan dengan dua kelompok *pretest* dan *posttest* (*Prestest-Posttest Control Group Design*) dimana kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan pemecahan masalah (*problem solving*) dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari tiga kelas berjumlah 66 orang murid yang akan dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok control sebagai sampel.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas yaitu metode pemecahan masalah dan variabel terikat yaitu prestasi belajar Matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran dalam memahami penelitian ini. Maka dari itu, perlu adanya kejelasan arti serta istilah-istilah dalam penelitian ini. Penerapan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) (X) adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa berpikir dan bernalar dalam memecahkan masalah-masalah sesuai dengan langkah-langkah yang ilmiah dimana siswa diberikan suatu permasalahan yang kemudian dicari penyelesaiannya. Metode pemecahan masalah yang dimaksud adalah metode pembelajaran berbasis keterampilan menyelesaikan masalah yang meliputi: (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian, (3) melaksanakan penyelesaian sesuai dengan rencana, dan (4) memeriksa kembali atau melakukan evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang diperoleh. Prestasi Belajar Matematika (Y) adalah tingkat pencapaian atau penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang telah diajarkan dalam kurun waktu tertentu sebagai hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dengan nilai hasil tes matematika. Semakin tinggi nilainya, maka semakin tinggi prestasi belajar matematikanya.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan metode pemecahan masalah dan tes prestasi belajar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. statistik inferensial melakukan uji normalitas, uji homogenitas data dan uji hipotesis data.

**HASIL PENELITIAN**

Gambaran penerapan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe yaitu kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses tindakan berlangsung pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalahpada aspek aktivitas dalam tiap pertemuan meningkat yaitu pada pertemuan pertama tujuh sintaks terlaksana, pertemuan kedua delapan sintaks terlaksana, pertemuan ketiga delapan sintaks terlaksana, pertemuan keempat Sembilan sintaks yang terlaksana, pertemuan kelima Sembilan sintaks telaksana dan pertemuan keenam Sembilan sintaks terlaksana. Peningkatan tindakan setiap pertemuan ditunjang oleh antusias murid dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagian besar murid memahami setiap intruksi yang diberikan oleh guru. Gambaran Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SD Inpres Layang Tua II Kota Makassar yaitu tidak ada siswa yang mendapat kategori gagal, baik dan sangat baik.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Prestasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok Eksperimen** | | | | **Rentangan Skor/Kategori** | **Kelompok Kontrol** | | | |
| ***Pretest*** | | ***Posttest*** | | ***Pretest*** | | ***Posttest*** | |
| **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** |
| 0 | 0 | 4 | 20 | 80 – 100 Sangat Baik | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 13 | 65 | 60 – 79 Baik | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 20 | 3 | 15 | 40 – 59 Cukup | 1 | 5 | 10 | 50 |
| 16 | 80 | 0 | 0 | 20 – 39 Kurang | 19 | 95 | 10 | 50 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 – 19 Gagal | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | 100 | 20 | 100 | ∑ | 20 | 100 | 20 | 100 |

Gambaran prestasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) diketahui melalui pemberian *pretest* hasil belajar kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe.

Gambaran kelompok eksperimen ditemukan bahwa terdapat 4 siswa (20%) yang memiliki prestasi belajar Matematika yang dikategorikan cukup, dan terdapat 16 siswa (80%) yang memiliki prestasi belajar Matematika yang dikategorikan kurang serta tidak ada siswa yang mendapat kategori gagal, baik dan sangat baik. Demikian pula dengan kelompok kontrol, dari keseluruhan 20 siswa, ditemukan bahwa 1 siswa (5%) yang memiliki prestasi belajar Matematika yang dikategorikan cukup, dan terdapat 19 siswa (95%) yang memiliki prestasi belajar Matematika yang dikategorikan kurang.

Gambaran hasil pembelajaran siswa sesudah penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap prestasi belajar siswa. Hasil *posttest* prestasi belajar Matematika siswa mengalami peningkatan, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Hal ini terlihat pada frekuensi jumlah siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar Matematika, maka semua siswa yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan prestasi belajar Matematika. Namun peningkatan prestasi belajar pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding dengan peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata tingkat prestasi belajar pada kelompok eksperimen dalam *posttest* sebesar 69,55 lebih tinggi dibanding dengan rata-rata tingkat hasil belajar pada kelompok kontrol yaitu 41,85 dimana terdapat selisih peningkatan sebesar 27,7. Perbedaan selisih ini terjadi karena meskipun materi yang disajikan pada kedua kelompok tersebut sama, namun metode pembelajaran yang digunakan berbeda, kelompok kontrol diajar dengan menggunakan pembelajaran biasa, sedangkan kelompok eksperimen dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*).

Data kelompok eksperimen dengan kategori sangat baik (80-100) sebesar 20% (4 siswa), baik (60-79) sebesar 65% (13 siswa), cukup (40-59) sebesar 15% (3 siswa) serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang dan gagal. Sedangkan data kelompok kontrol dengan kategori cukup (40-59) sebesar 50% (10 siswa) dan kategori kurang (20-39) sebesar 50% (10 siswa) serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori gagal, baik, dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Pengaruh Penerapan Metode Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Berdasarkan Uji t yang dilakukan terlihat bahwa nilai signifikansinya < 0,05 yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah terhadap prestasi belajar matematika siswa.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar Matematika baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tingkat prestasi belajar siswa pada kelompok kontrol mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh hasil rata-rata nilai *pretest* sebesar 33,40 dan meningkat rata-rata 41,85 setelah dilakukan *posttest.* Peningkatan ini juga terjadi pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan metode pembelajaran pemecahan masalah dimana skor rata-rata prestasi belajar siswa pada *pretest* adalah sebesar 34,65 menjadi 69,55.

Siswa pada kelompok eksperimen lebih aktif daripada kelas kontrol disebabkan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah dimana siswa dituntut untuk lebih memahami soal yang diberikan sehingga siswa lebih aktif untuk memecahkan sendiri masalah yang terdapat dalam soal berdasarkan pada penjelasan materi oleh guru sebelumnya. Media berupa bahan bacaan yang disertai dengan video pembelajaran menambah keaktifan siswa dalam proses belajar.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang berbeda terhadap prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa.

Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa. Siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah, rata-rata prestasi belajarnya lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diberi pengajaran menggunakan metode pemecahan masalah. Begitu pula pada frekuensi kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah sudah ada siswa yang menempati kategori sangat baik dan baik yaitu terdapat 4 orang siswa berada pada kategori sangat baik dan 13 siswa berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat 3 orang siswa yang berada pada kategori cukup. Sedangkan pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik, baik dan cukup. Terdapat siswa berada pada kategori kurang dan gagal, yakni terdapat 10 siswa berada pada kategori kurang dan 10 siswa berada pada kategori gagal. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar.

Hasil observasi selama proses kegiatan pembelajaran di kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe kelompok sebagai kelas eksperimen, siswa terlihat aktif dan lebih fokus. Penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah di dalam pembelajaran Matematika membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar, karena metode tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami apa tujuan dari adanya masalah dalam pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang disajikan melalui bimbingan yang bertahap.

Sesuai dengan hipotesis penelitian, diperoleh bahwa metode pemecahan masalah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan hasil analisis *α* < 0,05. Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua kelompok menunjukkan *Mean Difference*, yaitu 27,50. Karena bernilai positif, maka berarti kelompok pertama (eksperimen) memiliki Mean lebih tinggi dari pada kelompok kedua (kontrol). Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan metode pemecahan masalah terhadap prestasi belajar Matematika Siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe.

Pengaruh penerapan metode pemecahan masalah terhadap prestasi belajar matematika terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor yang menunjang, baik dari desain penelitian yang digunakan maupun dari teknik pengambilan sampel. Desain penelitian menjadi salah satu penunjang terjadinya pengaruh penerapan metode pemecahan masalah terhadap prestasi belajar matematika karena *pretest-posttest control group design* membuktikan adanya perubahan-perubahan yang timbul setelah adanya perlakuan. Selain itu, teknik pengambilan sampel yaitu *matching group* juga menjadi faktor mengapa pengaruh penerapan pemecahan masalah terhadap prestasi belajar matematika terjadi. Karena dengan sampel yang homogen dapat membantu proses penelitian berjalan secara efektif dan efisien, maksudnya adalah adanya keseimbangan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa adanya pengaruh yang terjadi.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Prestasi belajar Matematika kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe sebelum penerapan metode pemecahan masalah berada pada kategori kurang dan cukup pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Setelah diberi perlakuan yaitu penerapan metode pemecahan masalah pada kelompok eksperimen telah mencapai kategori sangat baik dan metode pembelajaran langsung pada kelompok kontrol berada pada kategori kurang, maka terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada kedua kelompok, sekalipun demikian nilai rata-rata kelompok ekperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Inpres 5/81 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

1. **Saran**

Bagi para guru, metode pembelajaran pemecahan masalah dapat dipilih sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pembelajaran matematika, tetapi sebaiknya guru tidak hanya sebagai motivator melainkan juga sebagai inspirator bagi siswa. Peningkatan prestasibelajar hanya memberi efek jangka pendek (*short term*), sedangkan inspirasi memberi efek jangka panjang (*long term*).

Bagi kepala sekolah, supaya dapat memberikan meadiasi perkembangan kompetensi guru melalui kegiatan dan pendidikan baik secara makro maupun mikro.

Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam peningkatan prestasi belajar khususnya pembelajaran matematika, akan tetapi penerapan satu atau lebih metode pembelajaran sebaiknya dilakukan minimal satu semester atau lebih sehingga siswa lebih mengetahui tujuan pembelajaran.

Bagi penentu kebijakan (*police maker*), untuk proaktif dalam melihat kebutuhan siswa, guru, dan sekolah sehingga program pendidikan yang dilaksanakan tepat sasaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifanti, Dwi Risky. 2010. Eksplorasi Pemecahan Masalah Pecahan dalam Pembelajaran Realistik Berdasarkan Tingkat Kemampuan Siswa SD Pertiwi Makassar. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: Pascasarjana UNM.

Arikunto, Suharsimi. 2013.*Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori & Praktik.* Jakarta: Caps.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Daryanto & Tasrial. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Malang: Gaya Media.

Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Gredler, Margaret E. 2011. *Learning and Instruction Teori dan Aplikasi* (Edisi keenam). Terjemahan oleh Tri Wibowo. 2011. Jakarta: Kencana.

Hamzah, Ali M. & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hastuti, Peny Widi. 2013. Teori Belajar Gagne (Online), (http://peniwidihastuti.blogspot.co.id/2013/10/teori-belajar-gagne.html, Diakses 24 Februari 2016)

Hendriana, Heris & Soemarmo Utari. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika.*Bandung: Refika Aditama.

Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan.* Jakarata:  Ghalia Indonesia

Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis.* Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Terjemahan oleh Tri Wibowo. 2013. Jakarta: Kencana.

Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar.* Jakarta: Indeks.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarto. (2012). *Pengertian prestasi belajar (Online)*, (http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar, Diakses 24 Februari 2016)

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.

Suyanto & Jihad, Asep. 2013 *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Ketentuan Umum. Jakarta: Cemerlang.

Uno, Hamzah B & Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.